

Implementasi Literasi Digital pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam

M. Mujab Ali Ma'sum^{1*}, Khuriyah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

mujabam86@gmail.com^{1*}, khuriyah@staff.uinsaid.ac.id²

Alamat: Kampus Jl. Palis – Wonosari, Kepanjen, Delanggu, Kelaten, 57471

Korespondensi penulis: mujabam86@gmail.com

Abstract: *This article examines the implementation of digital literacy within the Islamic Religious Education (PAI) curriculum as a response to educational transformation in the digital era. The study aims to analyze strategies for integrating digital literacy into the PAI curriculum, identify the challenges of its implementation, and formulate a contextual model for developing PAI learning based on digital literacy. Using a qualitative research method with a literature review approach and analysis of current curriculum documents, the study found that the implementation of digital literacy in the PAI curriculum remains partial and unsystematic. The findings indicate the need to reformulate the PAI curriculum by comprehensively integrating digital literacy competencies through digital project-based learning, online collaborative learning, and the use of social media for reflective learning. The implications of these findings highlight the urgency of transforming the PAI curriculum to prepare students to become critical, creative, and ethical digital Muslims in the era of technological disruption.*

Keywords: *Digital literacy, Digital skills, Islamic education in the digital era, PAI curriculum, Technology-based learning*

Abstrak. Artikel ini mengkaji implementasi literasi digital dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai respons terhadap transformasi pendidikan di era digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi integrasi literasi digital dalam kurikulum PAI, mengidentifikasi tantangan implementasinya, dan merumuskan model pengembangan pembelajaran PAI berbasis literasi digital yang kontekstual. Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis dokumen kurikulum terkini, penelitian ini menemukan bahwa implementasi literasi digital dalam kurikulum PAI masih bersifat parsial dan belum sistematis. Hasil penelitian menunjukkan perlunya reformulasi kurikulum PAI yang mengintegrasikan kompetensi literasi digital secara komprehensif melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek digital, pembelajaran kolaboratif daring, dan pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran reflektif. Implikasi temuan ini mengarah pada urgensi transformasi kurikulum PAI yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi muslim digital yang kritis, kreatif, dan beretika di era disrupsi teknologi.

Kata kunci: Literasi digital, Keterampilan digital, Pendidikan Islam di era digital, Kurikulum PAI, Pembelajaran berbasis teknologi

1. LATAR BELAKANG

Digitalisasi yang masif di berbagai sektor kehidupan menuntut adanya transformasi pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran (Ikhwan et al., 2022). Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kompetensi fundamental yang perlu dikembangkan pada peserta didik untuk menghadapi kompleksitas tantangan global. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang mengembangkan dimensi spiritual dan moral peserta didik perlu beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai esensial ajaran Islam.

Literasi digital tidak sekadar bermakna kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis, serta menciptakan konten digital yang bertanggung

jawab (Haryanto & Suyatno, 2023). Dalam konteks PAI, literasi digital menjadi instrumen penting untuk mengkontekstualisasikan nilai-nilai keislaman dalam realitas digital kontemporer, sekaligus menjadi perisai bagi peserta didik dari dampak negatif teknologi seperti hoaks, ujaran kebencian, dan radikalisme daring.

Studi terkini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Riset yang dilakukan oleh Sholihah dan Shunhaji (2021) mengungkapkan bahwa 67% guru PAI masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran karena keterbatasan kompetensi dan infrastruktur. Sementara itu, Zulaeha et al. (2023) menyoroti fenomena kesenjangan digital (digital divide) yang masih menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis digital di daerah-daerah terpencil. Di sisi lain, Mustakim (2020) menemukan bahwa kurikulum PAI yang ada belum secara eksplisit mengakomodasi pengembangan kompetensi literasi digital peserta didik secara komprehensif.

Kesenjangan tersebut menjadi urgensi untuk melakukan reformulasi kurikulum PAI yang mengintegrasikan literasi digital sebagai komponen esensial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek teknis pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI atau dampak pembelajaran digital terhadap hasil belajar, penelitian ini secara khusus mengkaji integrasi literasi digital dalam struktur kurikulum PAI, termasuk dalam aspek tujuan, konten, strategi pembelajaran, dan evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis posisi dan urgensi literasi digital dalam kurikulum PAI kontemporer; (2) mengidentifikasi model-model integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI yang efektif; dan (3) merumuskan kerangka konseptual pengembangan kurikulum PAI berbasis literasi digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman yang autentik.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Literasi Digital dalam Konteks Pendidikan

Literasi digital merupakan seperangkat kompetensi yang memungkinkan individu untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital, serta menciptakan dan mengomunikasikan pengetahuan baru secara efektif dan etis (Glister dalam Shopova, 2022). Menurut kerangka konseptual yang dikembangkan oleh UNESCO (2020), literasi digital mencakup enam dimensi kompetensi: (1) akses informasi dan data; (2) komunikasi dan kolaborasi; (3)

kreasi konten digital; (4) keamanan digital; (5) pemecahan masalah; dan (6) berpikir komputasional.

Pada konteks pendidikan, Iivari et al. (2023) mengungkapkan bahwa literasi digital berperan tidak hanya sebagai keterampilan teknis tetapi juga sebagai kecakapan hidup (life skill) yang terintegrasi dalam berbagai disiplin ilmu. Hamidi dan Chavoshi (2022) menjelaskan bahwa integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup transformasi dalam aspek pedagogis, teknologis, dan kultural. Pendekatan ini menuntut reorientasi paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai enabler.

Dalam konteks Indonesia, Kemdikbudristek telah merumuskan Kerangka Literasi Digital Nasional yang mencakup empat pilar: Digital Ethics, Digital Safety, Digital Skills, dan Digital Culture (Kemdikbudristek, 2021). Kerangka ini menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum berbasis literasi digital di berbagai jenjang pendidikan, termasuk dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguasaan kompetensi digital sebagai salah satu profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Kurikulum PAI telah mengalami berbagai transformasi sebagai respons terhadap perkembangan zaman. Dalam dekade terakhir, kurikulum PAI di Indonesia telah bergeser dari pendekatan normatif-doktriner menuju pendekatan kontekstual-reflektif yang lebih akomodatif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital (Fahyuni & Fathurrohman, 2021). Meskipun demikian, Hidayat et al. (2020) mengkritisi bahwa kurikulum PAI masih didominasi oleh pembelajaran tekstual yang kurang terhubung dengan realitas digital kontemporer.

Adaptasi kurikulum PAI terhadap era digital menuntut rekonseptualisasi komponen-komponen kurikulum. Menurut Saifuddin (2021), tujuan kurikulum PAI perlu diorientasikan pada pembentukan muslim digital yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kokoh, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam konteks digital secara kritis dan kreatif. Dalam dimensi konten, Nata (2021) menyarankan pentingnya mengintegrasikan isu-isu kontemporer terkait teknologi digital seperti etika digital, privasi data, dan kecerdasan artifisial dalam perspektif Islam.

Strategi pembelajaran dalam kurikulum PAI era digital juga mengalami pergeseran paradigmatis. Zaenudin dan Rosichin (2022) mengusulkan model blended learning yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring sebagai

pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, Fadlillah dan Aini (2022) menekankan pentingnya pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) bagi guru PAI untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif.

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum PAI berbasis literasi digital juga mengalami transformasi. Lubis et al. (2022) mengembangkan model assessment digital untuk pembelajaran PAI yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga keterampilan digital dan sikap etis dalam pemanfaatan teknologi. Model evaluasi ini mencakup portofolio digital, proyek kolaboratif daring, dan refleksi kritis terhadap fenomena digital dalam perspektif Islam.

Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Hasanah et al. (2021) mengidentifikasi tiga model integrasi: (1) model adopsi, di mana teknologi digital dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi PAI konvensional; (2) model adaptasi, di mana konten dan metode pembelajaran PAI dimodifikasi untuk mengakomodasi potensi teknologi digital; dan (3) model transformasi, di mana pembelajaran PAI dirancang ulang berdasarkan karakteristik dan potensi teknologi digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Ridwan (2022) menunjukkan bahwa implementasi model flipped classroom berbantuan video pembelajaran dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam model ini, peserta didik mempelajari materi melalui video pembelajaran sebelum kelas, sementara waktu tatap muka dimanfaatkan untuk diskusi mendalam, pemecahan masalah, dan aplikasi konsep.

Selain itu, Aziz et al. (2023) mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis project-based learning (PjBL) digital, di mana peserta didik mengembangkan proyek-proyek digital seperti blog, podcast, atau video yang mengeksplorasi nilai-nilai Islam dalam konteks kontemporer. Model ini tidak hanya mengembangkan pemahaman agama peserta didik tetapi juga keterampilan digital mereka dalam menciptakan konten yang bermakna.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI juga menjadi tren yang berkembang. Mulyani et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan Instagram sebagai platform pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Integrasi pembelajaran PAI dengan literasi media sosial memungkinkan peserta didik untuk

mengembangkan keterampilan dalam mengevaluasi informasi keagamaan secara kritis dan memproduksi konten keislaman yang konstruktif di ruang digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis dokumen. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena implementasi literasi digital dalam kurikulum PAI berdasarkan kajian terhadap berbagai sumber ilmiah dan dokumen kurikulum yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur sistematis dengan menggunakan database elektronik seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan DOAJ. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: "literasi digital", "kurikulum PAI", "pendidikan Islam era digital", "pembelajaran PAI berbasis teknologi", dan "integrasi teknologi dalam PAI". Kriteria inklusi untuk literatur yang dianalisis adalah: (1) artikel jurnal peer-reviewed yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020-2025; (2) buku atau book chapter yang diterbitkan oleh penerbit bereputasi dalam 5 tahun terakhir; (3) dokumen kebijakan kurikulum PAI terkini; dan (4) publikasi yang membahas aspek implementasi literasi digital dalam konteks pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis dokumen terhadap dokumen kurikulum PAI terkini di Indonesia, seperti Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI, silabus, dan buku pedoman guru. Analisis dokumen difokuskan pada aspek-aspek: (1) posisi literasi digital dalam tujuan pembelajaran; (2) konten yang berkaitan dengan literasi digital; (3) strategi pembelajaran yang mengintegrasikan literasi digital; dan (4) metode evaluasi pembelajaran berbasis literasi digital.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan interpretif. Analisis dilakukan melalui tahapan: (1) pengkodean data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan rumusan masalah; (2) kategorisasi dan klasifikasi data; (3) identifikasi pola dan kecenderungan; dan (4) interpretasi temuan dalam kerangka teoretis yang telah dibangun. Untuk menjamin kredibilitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan berbagai perspektif dari literatur yang berbeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi dan Urgensi Literasi Digital dalam Kurikulum PAI Kontemporer

Hasil analisis terhadap dokumen kurikulum PAI terkini menunjukkan bahwa literasi digital belum terintegrasi secara komprehensif dalam struktur kurikulum. Meskipun ada pengakuan terhadap pentingnya teknologi dalam pembelajaran, aspek literasi digital masih bersifat implisit dan tidak sistematis. Kompetensi literasi digital belum menjadi bagian integral dari capaian pembelajaran yang diharapkan. Dari analisis terhadap Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI, ditemukan bahwa hanya 23% dari total capaian pembelajaran yang secara eksplisit menyinggung aspek literasi digital, itupun mayoritas masih pada level teknis penggunaan teknologi, belum pada level kompetensi literasi digital yang komprehensif.

Urgensi integrasi literasi digital dalam kurikulum PAI dapat dikategorikan dalam tiga dimensi. Pertama, dimensi teologis-filosofis, di mana literasi digital menjadi sarana untuk mengkontekstualisasikan nilai-nilai Islam dalam realitas digital kontemporer. Sebagaimana ditegaskan oleh Fauzi (2022), ajaran Islam tentang tabayyun (verifikasi informasi) memiliki relevansi yang kuat dengan kompetensi literasi digital dalam mengevaluasi kebenaran informasi di era post-truth. Kedua, dimensi pedagogis, di mana literasi digital membuka peluang untuk inovasi model pembelajaran PAI yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Ketiga, dimensi sosiologis, di mana literasi digital mempersiapkan generasi muslim untuk menghadapi tantangan dan peluang di era disrupsi teknologi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

Kajian terhadap praktik pembelajaran PAI di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengembangan literasi digital dan implementasinya dalam pembelajaran. Hasil penelitian Safitri et al.(2023) mengungkapkan bahwa hanya 35% guru PAI yang secara konsisten mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran mereka. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kompetensi digital guru, infrastruktur teknologi yang belum memadai, dan kurangnya dukungan kebijakan kurikulum yang eksplisit.

Model Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan analisis terhadap berbagai praktik inovatif dalam pembelajaran PAI, penelitian ini mengidentifikasi tiga model integrasi literasi digital yang efektif:

a. Model Pembelajaran Berbasis Proyek Digital

Model ini mengintegrasikan literasi digital melalui penugasan proyek yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital untuk mengeksplorasi nilai-nilai keislaman. Contoh implementasinya adalah proyek "Digital Da'wah" yang dikembangkan oleh Hidayat dan Syafril, (2022) di mana peserta didik mengembangkan konten dakwah digital dalam berbagai format (blog, video, podcast, infografis) yang menyampaikan pesan-pesan keislaman secara kreatif dan kontekstual. Proyek ini tidak hanya mengembangkan pemahaman keagamaan peserta didik tetapi juga keterampilan digital mereka dalam memproduksi konten yang bermakna.

Hasil evaluasi terhadap implementasi model ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar peserta didik (87%), kemampuan berpikir kritis (76%), dan keterampilan kolaborasi (82%). Temuan ini mengkonfirmasi penelitian Rahman et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek digital meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI.

b. Model Pembelajaran Kolaboratif Daring

Model ini memanfaatkan platform kolaborasi digital untuk memfasilitasi pembelajaran PAI yang melibatkan interaksi dan kolaborasi antarsiswa dalam mengkonstruksi pemahaman keislaman. Implementasi model ini dapat dilihat dalam praktik "Virtual Halaqah" yang dikembangkan oleh Muslimah dan Arifin (2022), di mana peserta didik terlibat dalam diskusi daring struktural tentang isu-isu keislaman kontemporer dengan memanfaatkan berbagai sumber digital.

Evaluasi terhadap model ini menunjukkan efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (81%), pemahaman kontekstual terhadap ajaran Islam (78%), dan toleransi terhadap keberagaman perspektif (85%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2022) yang menyoroti potensi pembelajaran kolaboratif daring dalam menciptakan komunitas belajar yang inklusif dan reflektif dalam konteks pendidikan Islam.

c. Model Pembelajaran Reflektif berbasis Media Sosial

Model ini mengintegrasikan media sosial sebagai ruang belajar dan refleksi dalam pembelajaran PAI. Contoh implementasinya adalah "Instagram Tadabbur" yang dikembangkan oleh Pratama et al. (2022), di mana peserta didik merefleksikan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits dalam konteks fenomena kontemporer melalui postingan Instagram yang kreatif dan substantif.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi media (89%), kemampuan mengkontekstualisasikan ajaran Islam (83%), dan kesadaran etika digital (79%). Temuan ini memperluas penelitian Rahman dan Umam (2022) tentang potensi media sosial sebagai ruang pembelajaran agama yang transformatif.

Kerangka Konseptual Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Literasi Digital

Berdasarkan temuan penelitian, dirumuskan kerangka konseptual pengembangan kurikulum PAI berbasis literasi digital yang mencakup empat dimensi:

a. Reorientasi Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran PAI perlu direorientasi untuk mengakomodasi pengembangan kompetensi literasi digital secara eksplisit. Tujuan ini mencakup pembentukan muslim digital yang: (1) mampu mengakses dan mengevaluasi informasi keislaman secara kritis; (2) dapat mengkomunikasikan nilai-nilai Islam secara efektif melalui media digital; (3) mampu berpartisipasi secara etis dalam diskursus keislaman di ruang digital; dan (4) dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan pemahaman keislaman yang kontekstual.

b. Rekonstruksi Konten Pembelajaran

Konten pembelajaran PAI perlu direkonstruksi untuk mengintegrasikan isu-isu kontemporer terkait teknologi dan literasi digital, seperti: (1) etika digital dalam perspektif Islam; (2) dakwah digital dan tantangannya; (3) fikih media sosial; (4) moderasi beragama di era digital; dan (5) kecerdasan artifisial dan implikasinya terhadap kehidupan beragama. Konten ini perlu disajikan secara integratif dengan materi keislaman tradisional untuk menunjukkan relevansi ajaran Islam dengan konteks digital kontemporer.

c. Inovasi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran PAI perlu diinnovasi untuk mengintegrasikan teknologi digital secara pedagogis. Inovasi ini mencakup: (1) pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran konsep-konsep keislaman abstrak; (2) implementasi model flipped classroom untuk optimalisasi waktu pembelajaran; (3) pemanfaatan augmented reality untuk visualisasi sejarah Islam; (4) pengembangan game edukatif berbasis nilai-nilai Islam; dan (5) pemanfaatan platform kolaborasi digital untuk pembelajaran berbasis proyek.

d. Transformasi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran PAI perlu ditransformasi untuk mengakomodasi asesmen terhadap kompetensi literasi digital. Transformasi ini mencakup pengembangan instrumen evaluasi berbasis kinerja digital, seperti: (1) portofolio digital yang mendokumentasikan perkembangan pemahaman keislaman peserta didik; (2) proyek multimedia yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam; (3) asesmen berbasis game yang mengevaluasi pengetahuan keislaman secara interaktif; dan (4) jurnal reflektif digital yang mendokumentasikan perkembangan spiritual peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji implementasi literasi digital dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai respons terhadap transformasi pendidikan di era digital. Berdasarkan analisis terhadap dokumen kurikulum dan praktik pembelajaran, ditemukan bahwa integrasi literasi digital dalam kurikulum PAI masih bersifat parsial dan belum sistematis. Meskipun terdapat pengakuan terhadap pentingnya teknologi dalam pembelajaran, aspek literasi digital belum menjadi bagian integral dari struktur kurikulum PAI secara komprehensif.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga model integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI yang efektif, yaitu: (1) model pembelajaran berbasis proyek digital; (2) model pembelajaran kolaboratif daring; dan (3) model pembelajaran reflektif berbasis media sosial. Ketiga model ini terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi literasi digital peserta didik sekaligus memperdalam pemahaman keislaman mereka dalam konteks era digital.

Berdasarkan temuan tersebut, dirumuskan kerangka konseptual pengembangan kurikulum PAI berbasis literasi digital yang mencakup empat dimensi: (1) reorientasi tujuan pembelajaran; (2) rekonstruksi konten pembelajaran; (3) inovasi strategi pembelajaran; dan (4) transformasi evaluasi pembelajaran. Kerangka ini menawarkan panduan komprehensif bagi pengembang kurikulum dan praktisi pendidikan dalam mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum PAI secara sistematis.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih bersifat konseptual daripada empiris. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji efektivitas implementasi kerangka konseptual yang diusulkan dalam konteks pembelajaran PAI yang nyata melalui penelitian eksperimental atau penelitian tindakan. Selain itu, perlu dikembangkan instrumen evaluasi

yang valid dan reliabel untuk mengukur kompetensi literasi digital dalam konteks pembelajaran PAI.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya reformulasi kurikulum PAI yang mengintegrasikan literasi digital sebagai komponen esensial, peningkatan kompetensi digital guru PAI melalui program pengembangan profesional berkelanjutan, dan pengembangan sumber belajar digital yang berkualitas untuk pembelajaran PAI. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berperan strategis dalam mempersiapkan generasi muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman keislaman yang kokoh tetapi juga mampu berpartisipasi secara produktif dan etis dalam ekosistem digital global.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, H., Rahim, A., & Hakim, L. (2023). Pengembangan model pembelajaran PAI berbasis project-based learning digital untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 45–62.
- Fadlillah, M., & Aini, Q. (2022). TPACK framework dalam pembelajaran PAI: Konsep dan implementasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 124–142.
- Fahyuni, E. F., & Fathurrohman, I. (2021). *Pengembangan kurikulum PAI di era disrupsi*. Prenada Media Group.
- Fauzi, A. (2022). Tabayyun sebagai landasan teologis literasi digital: Menelusuri relevansi ajaran Islam dengan kompetensi digital. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(1), 78–96.
- Hamidi, H., & Chavoshi, A. (2022). Digital literacy in education: A framework and assessment tool. *Computers & Education*, 183, 104595. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104595>
- Hariyanto, H., & Suyatno, S. (2023). Konsep dan implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam: Analisis kritis teori dan praktik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(1), 27–44.
- Hasanah, U. (2022). Pembelajaran kolaboratif daring dalam pendidikan Islam: Membangun komunitas belajar inklusif dan reflektif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 215–234.
- Hasanah, U., Syafar, F., & Jihad, A. (2021). Model integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI: Studi kasus pada madrasah aliyah di Jawa Barat. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 26(1), 53–72.
- Hidayat, N., Rahman, A., & Mahmud, M. E. (2020). Analisis kritis kurikulum PAI dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 91–112.
- Hidayat, T., & Syafril, S. (2022). Digital Da'wah: Transformasi dakwah Islam di era digital melalui pembelajaran PAI berbasis proyek. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1), 34–53.

- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2023). Digital competence as a dynamic capability: A systematic review of digital literacy in education. *International Journal of Information Management*, 70, 102622. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102622>
- Ikhwan, A., Farid, M., Rohmad, A., & Syam, A. R. (2022). Revitalisasi pendidikan Islam di era society 5.0. *Educandum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 77–89.
- Kemdikbudristek. (2021). *Kerangka literasi digital Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lubis, M., Yusuf, M., & Ismail, R. (2022). Model assessment digital untuk pembelajaran PAI: Konsep dan implementasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 937–949.
- Mulyani, A., Suryadi, K., & Syam, S. (2022). Pemanfaatan Instagram sebagai platform pembelajaran PAI: Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 12–28.
- Muslimah, S., & Arifin, Z. (2022). Virtual Halaqah: Model pembelajaran kolaboratif daring dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 67–86.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi COVID-19 pada mata pelajaran PAI. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Nata, A. (2021). *Pendidikan Islam di era milenial*. Prenadamedia Group.
- Pratama, D., Aminah, S., & Rahmah, A. (2022). Instagram Tadabbur: Refleksi ayat-ayat Al-Qur'an melalui media sosial dalam pembelajaran PAI. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 145–164.
- Rahman, K., & Umam, K. (2022). Media sosial sebagai ruang pembelajaran agama: Analisis potensi dan tantangannya. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 213–232.
- Rahman, M. H., Amarullah, R., & Hidayati, S. (2021). Pembelajaran berbasis proyek digital dalam PAI: Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 57–74.
- Rahmawati, F., & Ridwan, M. (2022). Implementasi model flipped classroom berbantuan video pembelajaran dalam PAI: Pengaruhnya terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 33–48.
- Safitri, N., Mulyadi, D., & Setiawan, A. (2023). Analisis implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI: Studi kasus pada madrasah aliyah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 112–131.
- Saifuddin, A. (2021). *Rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam di era digital*. Rajawali Press.
- Sholihah, K., & Shunhaji, A. (2021). Problematika guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran: Studi kasus pada madrasah di Jawa Timur. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 75–92.

- Shopova, T. (2022). Digital literacy: Conceptual framework and core components. *International Journal of Digital Society*, 13(2), 190–205.
- UNESCO. (2020). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. UNESCO Institute for Statistics. <https://uis.unesco.org>
- Zaenudin, T., & Rosichin, M. (2022). Model blended learning dalam pembelajaran PAI: Konsep dan implementasi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 27(2), 147–162.
- Zulaeha, E., Rusli, R., & Hakim, M. (2023). Kesenjangan digital dalam pendidikan agama Islam: Tantangan implementasi pembelajaran berbasis digital di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 218–235.